

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Nasional bagi Anak Indonesia merujuk pada upaya penurunan angka kematian balita yang merupakan bagian penting dalam Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) antara lain dijabarkan dalam Visi Anak Indonesia 2015 untuk menuju anak Indonesia yang sehat. Salah satu strategi nasional bagi upaya penurunan kematian balita adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan anak yang komprehensif dan berkualitas khususnya mengenai status gizi anak balita. (Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia tahun 2015).

Tingkat kematian global balita turun menjadi 39 persen kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2018 dan sedangkan pada tahun 2000 yaitu mencapai 59 persen. Penyebab utama angka kematian balita yaitu kekurangan gizi, khususnya kekurangan gizi akut. Faktor terkait gizi berkontribusi sekitar 45 persen dari kematian anak balita pada tahun 2007 (UNICEF, 2019). Pada tahun 2016, terdapat 155 juta anak usia balita yang mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan berat badan (WHO, 2017).

Di Indonesia, proporsi status gizi kurus dan gemuk pada balita pada tahun 2007, 2013, 2018 yaitu sangat kurus (25,8%) kurus (24%) gemuk (18,2%) dari 79.552 ribu penduduk Indonesia, dapat dikategorikan sangat kurus apabila BB/TB <-3SD, kurus BB/TB \geq -3SD sampai dengan <-2SD gemuk BB/TB >2SD (Hasil RISKESDAS 2018). Faktor penyebab gizi buruk di Indonesia dapat berupa

penyebab tak langsung seperti kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi, menderita penyakit infeksi, dan penyebab langsung yaitu ketersediaan pangan rumah tangga, perilaku dan pelayanan kesehatan. Dampak gizi buruk pada anak balita yaitu pertumbuhan badan dan perkembangan mental anak sampai dewasa terhambat, mudah terkena penyakit ispa, diare, dan dapat menyebabkan kematian jika tidak dirawat secara intensif (Almatseir, 2001).

Status gizi berdasarkan indeks BB/U di Provinsi Lampung pada tahun 2018 gizi buruk (3,1%) gizi baik (12,8%) gizi kurang (12,8%) dan pada tahun 2018 anak balita yang tergolong sangat kurus (3,9%) kurus (6,8%) normal (82,2%) per 1000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Penyebab kematian anak balita di provinsi Lampung adalah menurunnya nafsu makan akibat sakit atau diare. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Akibat kekurangan gizi jangka pendek yaitu mengalami gangguan bicara dan menjadi apatis, sedangkan jangka panjangnya yaitu mengalami penurunan IQ, penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian dan hilangnya rasa percaya diri pada anak (Nency dan Arifin, 2008).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2014, jumlah kelompok menurut sasaran di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2014 usia anak balita (usia 1-4 th) 2009 (80.109) 2010 (63.885) 2011 (83.670) 2012 (88.363) 2013 (88.363) 2014 (89.552) per 1000 kelahiran hidup, hal ini belum sesuai target yang akan dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yaitu cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan adalah 100%. Penyebab kekurangan gizi yaitu pada ketersediaan pangan; pengetahuan yang berdampak pada perilaku pola makan dan faktor sosial ekonomi. Kekurangan gizi juga akan

berdampak pada tingkat pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikologis termasuk tingkat kecerdasan. (RENSTRA, 2015)

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung yang terdiri dari 20 kecamatan dimana salah satunya adalah Kecamatan Kemiling yang terdiri dari 70 buah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan salah satunya adalah PAUD Kemuning Jaya yang berada di Kemiling Permai. PAUD Kemuning Jaya merupakan salah satu sarana pendidikan untuk anak usia 3-4 tahun (Kemendikbud, 2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003 tentang RISKESDAS).

Berdasarkan hasil pre survey dari PAUD Kasih Ibu, PAUD Tunas Asa, dan PAUD Kemuning Jaya, didapatkan anak balita yang mengalami penurunan berat badan terbanyak berada di PAUD Kemuning Jaya. Berdasarkan hasil pre survey dari 10 responden anak usia 3-5 tahun, 4 orang mengalami penurunan berat badan, 3 orang tidak mengalami kenaikan berat badan, dan 3 orang mengalami kenaikan berat badan. Para orangtua mengatakan sudah rutin melakukan penimbangan berat badan di Posyandu sekitar tempat tinggal, namun belum 100% mengalami kenaikan berat badan setiap bulannya. Selain itu, para orangtua mengatakan anaknya pernah mengonsumsi madu namun belum mengetahui manfaatnya.

Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Madu terhadap Kenaikan Berat Badan Anak Balita di PAUD Kemuning Jaya tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Madu memiliki kadar fruktosa dan glukosa yang tinggi sehingga mudah diabsorpsi oleh usus halus dalam meningkatkan penyerapan makanan. Asupan kalori saat mengonsumsi madu sekitar 1000-1500 kalori perhari. Berdasarkan hasil pre survey, tentang masih adanya anak balita usia 3-5 tahun yang mengalami penurunan berat badan . Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh pemberian madu terhadap kenaikan berat badan anak balita usia 3-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Diketahui pengaruh pemberian madu terhadap kenaikan berat badan anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Kemuning Jaya tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata kenaikan berat badan anak balita sebelum diberikan madu di PAUD Kemuning Jaya tahun 2020.
- b. Diketahui rata-rata kenaikan berat badan anak balita sesudah diberikan madu di PAUD Kemuning Jaya tahun 2020
- c. Diketahui pengaruh pemberian madu terhadap kenaikan berat badan anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Kemuning Jaya tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan dan mahasiswa mengenai pengaruh pemberian madu terhadap kenaikan berat badan anak balita pada usia 3-5 tahun.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PAUD Kemuning Jaya

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk menaikkan berat badan anak balita agar berat badan menjadi normal dan tidak terjadi gizi buruk

b. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi tentang manfaat madu untuk menaikkan berat badan anak balita sehingga orangtua memahami pentingnya melakukan pemantauan berat badan untuk mencegah gizi buruk.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh pemberian madu terhadap kenaikan berat badan anak balita dan mengembangkan lagi penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan berat badan anak balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Rancangan penelitian yaitu *Quasy Experiment* yaitu kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan *pre test* dan setelah pemberian perlakuan akan diadakan pengukuran kembali (*post test*). Populasi penelitian ini adalah semua anak balita di PAUD Kemuning Jaya, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Kemuning Jaya. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kenaikan berat badan, sedangkan variabel independen yaitu pemberian madu. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pengumpulan data secara primer. Waktu penelitian ini dimulai dari Desember 2019 sampai dengan Mei 2020 dengan lokasi penelitian yaitu di PAUD Kemuning Jaya Kemiling Permai, Bandar Lampung.